

**Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor dalam
meningkatkan kinerja guru di SD plus Al Firdaus Surakarta Tahun
Pelajaran 2004 / 2005**

TESIS



Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

WARSITO.

NIM : Q 100030096

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2005**

KATA PENGANTAR

Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan bimbingannya dapat terselesaikan penulisan tesis ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kendala dan hambatan sering penulis jumpai dalam kaitannya penyusunan tesis ini. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan dapat teratasi. Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis dari awal sampai akhir penulisan. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Bambang Setiaji, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mengadakan penelitian ini.
2. Dr. M. Wahyudin, Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Yetty Sarjono, M.Si., selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan dengan sabar telah membimbing dari awal sampai dengan penyelesaian tesis ini.

4. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd., selaku sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan sekaligus sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan kesempatan dan dengan sabar telah membimbing hingga tesis ini selesai.
5. Sanusi Panijo, B.A., Kepala SMP Negeri 1 Pracimantoro yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Drs. Suripto., Kepala SMP Negeri 2 Pracimantoro yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Dra. Lulis Ambarwati, Kepala SMP Negeri 3 Pracimantoro yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Drs. Martono, Kepala SMP Negeri 4 Pracimantoro yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Drs. S.A. Priyono, Kepala SMP Negeri 1 Manyaran yang telah memberikan izin ujicoba kuesioner di sekolah yang dipimpinnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga selesainya penyusunan tesis ini.

Semoga kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap tesis yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Surakarta, 2005

Penulis

NOTA PEMBIMBING

Dr. Yetty Sarjono, M.Si.

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal : Tesis Sdr. Joko Purwanto

Kepada

Yth Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara :

Nama	:	Joko Purwanto
NIM	:	Q 100030095
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi	:	Manajemen Sekolah
Judul	:	PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KETERBUKAAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH, DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU (Studi Kasus Guru bantu dan Guru Tidak Tetap di SMP Negeri Pracimantoro, Wonogiri)

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 4 Juni 2005

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yetty Sarjono, M. Si.

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Joko Purwanto
NIM : Q 100030095
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sekolah
Judul : PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH,
KETERBUKAAN MANAJEMEN KEPALA
SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU
TERHADAP KINERJA GURU (Studi Kasus Guru
Bantu dan Guru Tidak Tetap di SMP Negeri
Pracimantoro, Wonogiri)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang diserahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Surakarta, 4 Juni 2005

Yang membuat pernyataan,

Joko Purwanto

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- Istri dan anakku Dhana Strata Nusantara
- Keluarga Besar SMP Negeri 3 Pracimantoro
- Almamaterku Universitas Muhammadiyah Surakarta

MOTTO

“Apapun yang dapat Anda lakukan, atau ingin Anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keajaiban di dalamnya.”

(Goethe)

ABSTRAK

WARSITO. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SD plus Al Firdaus Surakarta Tahun Pelajaran 2004 / 2005 Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2004.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauhmana pemahaman guru dalam hal administrasi dan supervisi serta peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagai objek penelitian ini adalah pada SD plus Al Firdaus Surakarta yang merupakan salah satu Sekolah Dasar unggulan yang telah menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sehingga dalam hal administrasi dan supervisi tentu ada perbedaan. Mengingat berdasarkan observasi administrasi masih menjadi beban bagi guru, sedang supervisi masih menjadi momok. Untuk itu lewat penelitian tentang Peranan Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru, melalui teknik dokumentasi, observasi dan wawancara selanjutnya mendiskripsikan data, serta dilanjutkan dengan penyimpulan yang didasarkan pada suatu kriteria.

Kesimpulan Peranan Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD plus Al Firdaus Surakarta Tahun 2004/2005 adalah sebagai berikut:

1. Peranan Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor di sekolah telah diterapkan secara maksimal dan diterima oleh guru.
2. Meningkatnya kinerja guru SD plus Al Firdaus Surakarta ternyata banyak dipengaruhi oleh peran Kepala Sekolah.
3. Asumsi bahwa administrasi menjadi beban bagi guru serta supervisi menjadi momok bagi guru dapat dikurangi melalui pendekatan dan motivasi oleh peran Kepala Sekolah

Kata kunci : Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Peranan Kepala Sekolah	14
B. Kepala Sekolah Sebagai Administrator	22
C. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	25
D. Strategi Pembinaan Kepala Sekolah	27
E. Kinerja Guru	34
F. Guru Sebagai Profesi	37
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41

C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Teknis Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Setting Penelitian	46
1. Lokasi Penelitian	46
2. Latar Belakang Berdirinya SD plus Al Firdaus	46
3. Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum SD plus Al Firdaus	47
4. Program – program Unggulan	49
5. Program – program Pendukung	52
6. Kondisi Guru / Karyawan dan Siswa	53
7. Kondisi Sarana dan Prasarana	55
B. Model Administrasi SD plus Al Firdaus	58
C. Model Supervisi SD plus Al Firdaus	60
D. Pembahasan Peranan Kepala Sekolah Sebagai Adminiatrator dan Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru	62
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran I : Denah Lokasi SD plus Al Firdaus
- Lampiran II : Jenis Administrasi Kepala Sekolah Dasar
- Lampiran III : Contoh Interview Guide
- Lampiran IV : Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VI : Jadwal Pelajaran SD plus Al Firdaus
- Lampiran VII : Pengurus Lembaga Pendidikan Al Firdaus Surakarta
- Lampiran VIII : Dokumen Kegiatan Administrasi dan Supervisi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan ditetapkannya otonomi daerah melalui ketetapan MPR No. XV/MPR/1998, diiringi dengan lahirnya UU Nomor 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan antara pusat dan daerah banyak membawa kemajuan inovatif di bidang pengelolaan pendidikan. Konsep dan prinsip otonomi pendidikan adalah memberikan ruang kreatifitas dan inovasi yang proporsional sebagai upaya memberdayakan pendidikan. Sedangkan pemerintah bertindak sebagai pelayan kebutuhan sekolah, bukan sebagai pihak yang mengintimidasi sekolah. Kemudian lembaga sekolah sebagai pelayan belajar dan pelaksana pembelajaran. Otonomi pendidikan juga mengatur standar kualitas oleh pemerintah yang dipersyaratkan dan melakukan akreditasi untuk mengukur kualitas semua jenis dan jenjang pendidikan. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, menurut Mulyana (2003: 4) langkah pertama yang dilakukan adalah menata SDM (Sumber Daya Manusia), dari segi aspek intelektualitas, emosional, spiritual, kreativitas, moral, maupun pertanggung jawabannya. Dalam tata dunia yang telah disebutkan di atas, maka peran dunia pendidikan dianggap

terpenting sebab dengan pendidikanlah keberadaan ilmu pengetahuan itu bisa dikuasai.

Namun dalam perkembangannya di lapangan fakta menunjukkan adanya perubahan dalam perkembangan di bidang pendidikan terbukti dengan bermunculnya model-model sekolah khususnya sekolah dasar seperti sekolah dasar unggulan, sekolah dasar plus, sekolah dasar terpadu, sekolah dasar integral, sekolah internasional dan sebagainya.

Realisasi otonomi dalam bidang pendidikan diberikan pada tingkat sekolah, dengan anggapan bahwa sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan yang merupakan sebuah sistem dengan memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sementara secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horisontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah merupakan organisasi penyelenggara pendidikan yang langsung berhubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan harus melibatkan sekolah sebagai penyelenggara terdepan dalam proses pendidikan guna mencapai tujuan.

Otonomi pengelola sekolah mengandung arti bahwa sekolah diberi keleluasaan dalam mengelola sumber dayanya sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah, dengan mengikutsertakan peran masyarakat untuk membantu dan mengontrol penyelenggaraan pendidikan dalam kerangka kebijakan nasional. Sehingga otonomi sekolah merupakan suatu upaya menampilkan kemandirian sekolah melalui pemberdayaan semua potensi yang tersedia ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab kepala sekolah adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting di sekolah. Kepala sekolah merupakan "*the key person*" dalam mencapai keberhasilan otonomi sekolah yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber dana untuk kepentingan keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Adapun dalam hal administrator kepala sekolah sangat menentukan baik dalam hal perencanaan dan pengesahan segala macam bentuk administrasi sekolah. sedang dalam hal supervisor kepala sekolah sangat menentukan segala arah kebijakan yang berkaitan dengan supervisi di sekolah.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi dan wawasan yang luas serta kemampuan

profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Salah satu indikator kinerja kepala sekolah adalah dinilai berdasarkan atas pelaksanaan tugas dan perannya. Dan salah satu diantara perannya kepala sekolah adalah sebagai administrator dan supervisor

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai administrator dan supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Kondisi pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah, tugas rutin guru-guru, ketertiban, disiplin dan keberhasilan sekolah. Kegiatan pembinaan kepala sekolah seperti di atas tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peranan kepala sekolah.

Dalam meningkatkan kinerja guru, peranan kepala sekolah sangat besar, bukti bahwa peran tersebut sangat besar adalah dimana ketidakhadiran kepala sekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan

terkontrol. Jika berjalanpun maka kegiatan belajar mengajar asal berjalan saja, mengingat setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program pengajaran harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai administrator, memiliki dua tugas utama. *Pertama*, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa beriteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Kedua*, melaksanakan administrasi substansi yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor, berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrasi lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri, sebagai supervisor ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

Lebih-lebih dengan adanya persepsi sebagian besar guru-guru di lingkungan sekolah dasar bahwa tugas administrasi merupakan tugas yang memberatkan dan membosankan, sehingga mereka lebih memilih konsentrasi pada keberhasilan belajar mengajar termasuk juga masalah supervisi,

sebagian guru masih merasa khawatir, takut jika dilakukan kegiatan supervisi, bayangan mereka adalah bahwa supervisor akan mencari-cari kelemahan dan kesalahan dalam bekerja, sehingga hubungan antara supervisor dan guru kurang harmonis. Dari kenyataan inilah peneliti berusaha untuk mengetahui akan peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dalam meningkatkan kinerja guru khususnya di SD plus Al Firdaus Surakarta. Adapun alasan mengapa SD plus Al Firdaus dijadikan objek dalam penelitian ini adalah lengkapnya fasilitas sarana administrasi dan supervisi serta tingginya jam mengajar bagi guru dengan diberlakukannya sistem *full day school* bagi semua siswa.

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Administrasi

Secara teoritik pengertian administrasi adalah melayani secara intensif, sedangkan secara etimologis administrasi dalam bahasa Inggris “*administer*” yaitu kombinasi dari kata latin yang terdiri dari AD dan MINISTRARE yang berarti “*to serve*” melayani, membantu, dan memenuhi. Lebih jelas lagi, kata AD artinya intensif sedang MINSITRARE berbentuk kata benda yang berarti melayani, membantu, atau mengarahkan. Jadi, secara etimologis administrasi adalah melayani secara intensif. Kata “*administratio*” dan kata “*administrativus*” yang kemudian masuk kedalam bahasa Inggris menjadi “*administration*” dalam bahasa Indonesia menjadi administrasi.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian administrasi, antara lain:

- a. *Ensiklopedia Manajemen Pendidikan* (1972: 5) mengemukakan administrasi adalah pekerjaan-pekerjaan dalam rangka kebijaksanaan yang diletakkan oleh manajer-manajer yang lebih tinggi atau ditetapkan oleh orang yang lebih dahulu memegang jabatan. Administrasi meliputi semua fungsi dan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan pelaksanaan atau pencapaian tujuan yang sebenarnya. Fungsi administrasi berhubungan dengan masalah-masalah kepemimpinan dalam arti sempit. Kegiatannya meliputi kegiatan untuk melihat ke depan, mengorganisasi, mengeluarkan perintah-perintah, mengkoordinasi, dan melaksanakan pengawasan.
- b. *Sondang P. Siagian* (1985:3) administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini yakni: (1) administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedang akhirnya tidak ada, administrasi sebagai seni merupakan *social phenomenon*; (2) administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu yaitu adanya dua manusia atau lebih, adanya tugas-tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas; dan (3) administrasi sebagai proses kerjasama bukan merupakan hal

yang baru, karena ia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia.

- c. *The Liang Gie*(1983:81) menyimpulkan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan-pekerjaan induk dan sumber-sumber kegiatan lainnya yang bermaksud mencapai tujuan apapun dalam usaha bersama dari sekelompok orang. Menurut hakekat dan kenyataannya administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan berlangsung dalam usaha bersama dari sekelompok orang yang bermaksud mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa administrasi adalah rangkaian kegiatan bersama sekelompok manusia secara sistematis untuk menjalankan suatu usaha agar dapat terwujud, tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Sedang administrator adalah orang yang menggerakkan kegiatan administrasi

2. Pengertian Supervisi

Supervisi di adopsi dari bahasa Inggris “supervision” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat/penglihatan, pandangan. Orang yang mengerjakan supervisi disebut supervisor (Ary H. Gunawan (1996: 193).

Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan. Sedangkan pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu

sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar

Menurut Burton (1955: 1) secara umum supervisi berarti upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswanya dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Supervisi merupakan suatu teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak.

Menurut Kimbal Wiles (1955) menegaskan bahwa supervisi berusaha untuk memperbaiki situasi-situasi belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas guru, memberi dukungan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah, sehingga menumbuhkan rasa memiliki bagi guru. Adapun personel yang menjalankan kegiatan supervisi disebut supervisor.

Dengan demikian administrasi dan supervisi merupakan sebagian dari proses pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, namun masih banyak yang memahami bahwa administrasi termasuk yang sering menghambat dalam proses belajar mengajar.

Dimana administrasi sering diartikan secara sempit yakni kegiatan ketatausahaan dan surat menyurat, padahal administrasi merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, sebagaimana

juga supervisi. Supervisi dalam pendidikan telah lama dikenal namun tidak semua orang dalam dunia pendidikan mengerti apa hakekat supervisi itu sendiri. Supervisi disamakan dengan pekerjaan mengawasi, supervisi lebih banyak mengawasi daripada berbagai ide pengalaman. Guru cenderung menjadi resah dan takut apabila mereka diawasi, sehingga kebanyakan guru tidak suka disupevisi walaupun hal itu merupakan bagian proses pendidikan.

Jadi supervisi mempunyai pengertian yang luas, dimana segala bantuan dari pimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Peningkatan kinerja guru ditentukan oleh tingkat keberhasilan peran kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sementara itu pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya adalah membenahi kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan tanggung jawab yang diembannya. Sedangkan strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah diantaranya adalah menerapkan arah tindakan dan cara yang sifatnya mendasar melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, itu semua diharapkan untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak lembaga pendidikan berkewajiban memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pembinaan, peningkatan dan pengembangan para guru dan staf tata usaha, serta menumbuhkan kreatifitas dan produktivitas yang tinggi untuk hasil yang maksimal.

Atas dasar uraian di atas fokus penelitian ini adalah berkenaan dengan bagaimana peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor untuk meningkatkan kinerja guru khususnya di lingkungan Sekolah Dasar plus Al-Firdaus Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas di samping itu juga agar masalah penelitian ini lebih terfokus, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru ?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SD Al-Firdaus Surakarta.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SD plus Al-Firdaus Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dan supervisor diharapkan mampu memberikan dorongan terhadap peningkatan kinerja guru khususnya di SD plus Al-Firdaus Surakarta, oleh karena itu perlu adanya penelitian terhadap peranan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor.

Adapun manfaat dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 hal yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis:

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah
- 2) Menjadi bahan tambahan untuk meningkatkan kinerja guru khususnya di SD plus Al-Firdaus

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Menambah wawasan dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan profesi yang dimiliki

- 2) Merubah persepsi guru dalam memahami pengertian dan manfaat administrasi dan supervisi
- c. Manfaat bagi Yayasan
 - 1) Memberikan masukan positif bagi lembaga pendidikan Al-Firdaus Surakarta dalam menentukan kebijakan ke depan
 - 2) Sebagai dokumentasi untuk menambah khasanah pendidikan bagi lembaga pendidikan SD plus Al-Firdaus Surakarta
2. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah disiplin keilmuan tentang teori pendidikan yang berkaitan dengan administrasi dan supervisi
 - b. Sebagai bahan acuan bagi peminat pendidikan dan peneliti pendidikan berikutnya